

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Krissandi dkk (2018: 64) keterampilan membaca dan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan dua keterampilan yaitu menyimak dan berbicara. Mengajarkan dua kemampuan tersebut tidak mudah dan sering dijumpai banyak kendala. Oleh karena itu, dalam pengajarannya guru harus pandai-pandai memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu melaksanakan metode yang dipilihnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Kompetensi dan profesionalitas guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Krissandi dkk (2018: 64) mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang dikehendaki dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru memperhatikan kondisi siswa. Kondisi siswa kelas rendah akan berbeda dengan kondisi siswa kelas tinggi.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca siswa sekolah Dasar kelas awal. Krissandi dkk (2018: 65) mengatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 disamping agar anak terampil

membaca, anak juga harus mengembangkan pengetahuan bahasa. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkat pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai visual bahasa atau yang disebut dengan tingkatan belajar membaca.

Masih dengan sumber yang sama, menurut Krissandi dkk (2018: 66) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan salah jenis kemampuan yang dapat menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kemampuan lain misalnya komunikatif, berpikir logis dan menerapkan kaidah yang benar. Pada pembelajaran menulis di kelas rendah dikenalkan dengan lambang-lambang bunyi. Permulaan pada pembelajaran menulis ini akan menjadi dasar bagi kemampuan menulis selanjutnya oleh karena itu pembelajaran menulis permulaan perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh guru secara memadai.

Keterampilan membaca dan menulis permulaan membutuhkan latihan dalam membaca dan menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang benar. Kegunaan kemampuan membaca dan menulis permulaan bagi siswa adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menulis huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Kemampuan membaca dan menulis diperlukan oleh para siswa agar mereka dapat menjadi generasi yang literat.

Metode pembelajaran adalah rangkaian proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Darmadi (2017: 176) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan

yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pelaksanaan proses KBM di kelas rendah Sekolah Dasar tentu berbeda penggunaan metode pembelajarannya dengan kelas tinggi. Apabila guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses KBM menarik serta dikuasai maka dengan sendirinya peserta didik tertarik dan merasa betah dikelas. Sebaliknya apabila guru menggunakan metode yang tidak dikuasai dan tidak menarik akibatnya peserta didik jenuh dalam menerima materi pelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari sebuah pendidikan, pembelajaran dikelas tinggi akan berbeda dengan pembelajaran dikelas rendah. Menurut Endrasmono (2018: 35) Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena focus konsentrasinya masih rendah, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar yang masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang menarik dan efektif salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru dalam penggunaan metode pembelajaran guru harus mengetahui tujuan dari pembelajaran serta karakteristik dari siswa. Apabila guru tidak mampu melakukannya tidak menutup kemungkinan jika tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menggunakan salah satu metode pembelajaran membaca menulis di kelas rendah yang dirasa lebih efektif dan

menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Krisnandi (2021: 100) menyatakan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik adalah metode membaca menulis permulaan yang pada teknik pelaksanaannya anak diberikan satu kalimat yang utuh (struktur) kemudian di uraikan (analitik) menjadi kata, suku kata dan huruf lalu digabungkan kembali (sintetik) menjadi kalimat dengan struktur kalimat yang lengkap. Sehingga untuk mencari data awal penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai bagaimana jika penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) digunakan untuk kelas II. Daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan dengan indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara di SD Negeri Benda 01 peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut: kondisi di SD Negeri Benda 01 memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran membaca dan menulis di Kelas II belum maksimal kenyataannya selama proses belajar mengajar sebagian siswa belum mampu menunjukkan kemampuan membaca dan menulis sebagaimana yang diharapkan. Hasil wawancara I mengenai metode struktural analitik sintetik kepada guru kelas 2 SD Negeri Benda 01 yaitu Ibu Mutoharoh yang mengatakan bahwa sebagian besar anak belum bisa membaca kalimat secara utuh karena anak masih kesulitan dalam membaca huruf dan kata sehingga dalam menguraikan kalimat ke unsur yang lebih kecil juga anak masih kesulitan, selain itu juga anak kelas 2 belum bisa memberikan kesimpulan ketika pembelajaran berakhir mereka tidak fokus bahkan kebanyakan dari mereka masih bermain.

Hasil wawancara II mengenai kemampuan membaca kepada guru kelas 2 SD Negeri Benda 01 yaitu Ibu Motoharoh yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa belum bisa membaca huruf, kata dan kalimat. Mereka masih keliru dalam membedakan huruf, kesulitan dalam merangkai kata dan masih dieja dalam membaca kalimat sederhana sehingga kurang lancar serta dengan intonasi yang kurang jelas

Hasil wawancara III mengenai kemampuan menulis juga kepada guru kelas 2 SD Negeri Benda 01 yaitu Ibu Mutoharoh yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa kelas 2 belum bisa menyalin kalimat dengan benar dikarenakan karena ya tadi mereka belum bisa memahami huruf dan kata masih banyak keliruan dalam penulisan kalimat sehingga tulisan yang dihasilkan tidak rapi dan kurang jelas jika dibaca oleh orang lain.

Hasil lain ditemukan juga kondisi metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru kelas 2 SD Negeri benda 01 yang belum sesuai dengan kondisi siswa kelas 2 hal ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada guru kelas 2 menyatakan bahwa “Ya dalam proses penyampaian materi saya menggunakan metode ceramah, metode tersebut sudah saya gunakan cukup lama.”. Menurut Ardiana dkk (2021: 1-2) metode ceramah merupakan metode yang melibatkan percakapan secara lisan dalam penyampaian informasi oleh guru kepada siswa. Metode ini hanya berbusat kepada guru sehingga apabila guru tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik maka akan menyulitkan siswa memahami materi yang diberikan. untuk anak kelas rendah metode ini kurang sesuai karena tidak memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

Secara lebih khusus, pemilihan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di dasarkan pada kelebihan yang dimiliki metode Struktur Analitik Sintetik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, D. (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kegiatan membaca dan menulis permulaan secara efektif mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat pada perolehan ketuntasan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 93,75%, sedangkan ketuntasan hasil belajar pada siklus I secara sebesar 78,33% atau mengalami peningkatan sebesar 56,25 % dari siklus I. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode SAS dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mulai mempertimbangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, di mana yang dipertimbangkan yaitu kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SD Negeri Benda 01. Peneliti mencoba menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ke dalam proses pembelajaran peserta didik, karena penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dianggap dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul *“Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri Benda 01”*

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pemberian metode yang tepat untuk permasalahan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas III SD Negeri Benda 1 dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh penerapan metode SAS terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Benda 01?
2. Adakah pengaruh penerapan metode SAS terhadap kemampuan menulis siswa kelas III SD Negeri Benda 01?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Benda 01
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan menulis siswa kelas III SD Negeri Benda 01

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pada skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan teori-teori pendidikan khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah SBM (Strategi Belajar Mengajar) dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran SD/MI Berbasis Mapel maupun Tematik, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa SD Negeri Benda 01

Hasil penelitian diharapkan mampu mengatasi kejenuhan dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

b. Bagi guru SD Negeri Benda 01

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan metode SAS sebagai alternatif meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan meneliti tentang metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis